



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 4 Nomor 2, Desember 2021
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 03/12/2021

Reviewed : 05/12/2021

Accepted : 18/12/2021

Published : 20/12/2021

Yuni Wulandari¹
 Adzra Afifah Mahmuda²
 Maylinda Dwi Astuti³
 Wikan Tiyasning Ariyanto⁴
 Darmadi⁵

ORIENTASI PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Abstrak

Program Mandiri Belajar Kampus Mandiri (MBKM) Diprakarsai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Penelitian dan Pengembangan Teknologi Republik Indonesia adalah salah satu terobosannya Era pendidikan digital. Program ini memungkinkan Komunikasi siswa juga membuka batas-batas ruang kelas (Fisik) Masuk ke ruang digital. Seiring dengan semakin dewasa negeri ini, pendidikan selalu bergerak ke arah yang lebih baik, beberapa waktu lalu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan baru Di bidang pendidikan Indonesia, ia menyebutnya sebagai terobosan belajar mandiri. Terobosan ini memberikan filosofi pendidikan ideal yang memungkinkan guru dan siswa. Hal ini dianggap sebagai tema dalam proses pembelajaran, dan keduanya dapat bekerja sama. Metode yang digunakan adalah menyebarkan survei untuk menggali informasi dan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengorientasi kurikulum merdeka belajar. Dan juga penelitian ini bertujuan untuk perkembangan program pertukaran mahasiswa merdeka belajar di dalam negeri.

Kata kunci : Merdeka Belajar, Kurikulum, Pengembangan Program Pertukaran

Abstract

The Independent Campus Learning Program (MBKM) initiated by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia is one of the breakthroughs in the digital education era. This program allows students Communication also opens the boundaries of the classroom (Physical) Entry into the digital space. Along with the development of this country, education is always moving in a better direction, some time ago the Ministry of Education and Culture issued a new policy from the Indonesian Ministry of Education, this is a breakthrough in independent learning. This breakthrough provides an ideal educational philosophy that enables both teachers and students. This is considered a theme in the learning process, and the two can work together. The method used is to distribute surveys to explore information and qualitative research using a library approach. This study aims to orient the

¹ Yuni Wulandari (Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas PGRI Madiun)
 wulandariyu23@gmail.com

² Adzra Afifah Mahmuda (Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas PGRI Madiun)
 adzraafifahm@gmail.com

³ Maylinda Dwi Astuti (Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas PGRI Madiun)
 maylindadwi120@gmail.com

⁴ Wikan Tiyasning Ariyanto (Program Studi Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Gorontalo)

wikantiyasning5@gmail.com

⁵ Darmadi, (Program studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas PGRI Madiun)

darmadi.matedu@uipma.ac.id

independent learning curriculum. And also this research aims to develop an independent student exchange program to study in the country.

Keywords: Independent Learning, Curriculum, Exchange Program Development

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat pedoman bagi pendidik untuk mengembangkan program pembelajaran bagi siswa dengan tujuan membantu siswa mempersiapkan diri untuk berbagai jenis masalah yang mungkin timbul di lingkungan. Era dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahkan perkembangan ilmu pengetahuan sangat pesat. dan teknologi tidak memungkinkan dunia pendidikan terus berada di zona nyaman. Kurikulum dan pembelajaran merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Seorang guru profesional perlu memahami konsep kurikulum dan pembelajaran dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Dengan cara yang sama, para siswa pendidikan artistik yang menjadi pendidik pendidikan di masa depan harus keahlian sebagai pendidik profesional profesional, salah satunya dapat memahami konsep kurikulum dan pembelajaran. Guru berperan sebagai ujung tombak dalam mengimplementasikan kurikulum.

Salah satu upaya untuk memahami konsep kurikulum dan pembelajaran bagi calon guru adalah dengan menggunakan peta konsep. Peta Konsep dikembangkan sebagai strategi untuk dapat menggambarkan posisi kurikulum dan pembelajaran dalam sistem pendidikan, sehingga konsep kurikulum dan pembelajaran tergambar dengan jelas bagi calon guru. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, proses penemuan konsep sangatlah penting, untuk dapat menguasai semua konsep yang dipelajari tanpa bentuk-bentuk tertentu tidaklah mudah. Suatu metode yang dapat digunakan untuk memfasilitasi penemuan, untuk menemukan kembali konsep, untuk membuat hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya disebut peta konsep. Kartu konsep adalah jaringan elemen sederhana yang berkaitan dengan bahan pembelajaran. Pedoman yang populer di Merdeka Merdeka Mermaeldeka bertujuan untuk melaksanakan proses pembelajaran di universitas otonom dan fleksibel, sehingga budaya belajar inovatif tanpa dikuratori, tanpa kurasa, sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE

Dalam penulisan makalah ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan, selain itu Penelitian ini juga menggunakan metode analisis deskriptif dengan menyebarkan survei untuk menggali informasi dari para responden, yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Matematika. Prosedur penelitian meliputi: 1) penyusunan dan pengkajian dokumen, 2) pengembangan perangkat penelitian, 3) penyebaran dan pengumpulan kuesioner, dan 4) penelitian dan analisis data. Menurut Kirk & Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi khusus dalam ilmu-ilmu sosial yang pada dasarnya bertumpu pada pengamatan manusia dalam bidangnya sendiri dan berinteraksi dengan mereka dalam bahasa dan terminologinya. Metode kepustakaan adalah studi yang didasarkan pada analisis data penggunaan bahan tertulis. Bahan pustaka berupa catatan terbitan, buku, majalah, surat kabar, manuskrip, majalah, atau artikel. Kajian dalam artikel ini difokuskan membahas tema “Orientasi Pengembangan Dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Studi Pendidikan Matematika” sumber utama dalam studi ini adalah kebijakan program merdeka belajar. Dari berbagai informasi yang diperoleh dari berbagai literature dapat digunakan sebagai penelitian merdeka belajar dan kampus merdeka. Mengingat filosofi pendidikan sebagai sumber daya kontemporer, memberikan pandangan yang berbeda dan memperbarui berbagai materi yang telah ditulis oleh beberapa penulis sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi kurikulum Merdeka Belajar

Dengan berkembangnya Industri 4.0, lahirlah Pendidikan 4.0. Pendidikan berbasis output atau *Outcome-based Education* (OBE) saat ini menjadi tuntutan utama manajemen pendidikan. Secara umum, ada dua jenis instrumen alat ukur pendidikan, yaitu pendidikan berorientasi input

dan pendidikan berorientasi hasil. Pendidikan berorientasi input diukur menurut indikator kepemilikan “kekayaan” lembaga pendidikan, seperti keuangan, infrastruktur, ruang kelas, perpustakaan, jumlah dosen, dll, sedangkan OBE mengandalkan prestasi pendidikan, seperti jumlah lulusan, IPK, dan tingkat keberhasilan lulusan. Dengan kata lain mengukur kemampuan lulusan untuk mencapai hasil (Karnakata, 2015) sesuai dengan rencana. Dalam bahasa yang lebih populer, proses pengajaran bukan hanya tentang mengontrol konten, tetapi tentang bagaimana siswa mencapai hasil belajar yang telah ditentukan. Hasil pembelajaran merupakan komitmen program pembelajaran kepada masyarakat.

Salah satu orientasi merdeka belajar adalah OBE. OBE adalah proses pendidikan yang berfokus pada pencapaian hasil konkret tertentu (pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang berorientasi pada hasil). OBE adalah proses yang melibatkan konstruksi kurikulum, penilaian, dan praktik pelaporan dalam pendidikan. Praktek ini mencerminkan pembelajaran tingkat tinggi dan pencapaian penguasaan, bukan akumulasi kredit.

Dalam rangka pengembangan kurikulum perlu mempertimbangkan kebijakan pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan visi dan misi universitas (tugas), pengembangan ilmu pengetahuan, dan kebutuhan stakeholder; adanya pedoman pengembangan kurikulum; pedoman pelaksanaan kurikulum meliputi monitoring dan review mata kuliah dan mempertimbangkan umpan balik pemangku kepentingan Memecahkan isu-isu strategis untuk memastikan penerapan dan up-to-date.

B. Perkembangan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan 4 kebijakan mengenai Perguruan Tinggi pada awal tahun 2020. Empat kebijakan tersebut adalah pembukaan program studi baru, sistem akreditasi perguruan tinggi, perguruan tinggi negeri badan hukum, dan hak belajar tiga semester diluar program studi. Dimana ke-4 program tersebut telah terangkum dalam Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

Kurikulum baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu kurikulum merdeka belajar kampus merdeka, dimana kurikulum ini lebih berfokus pada lingkup Perguruan Tinggi. Banyak program yang direncanakan untuk segera dilaksanakan seperti kampus mengajar, pertukaran mahasiswa merdeka dalam negeri dan luar negeri, studi/ proyek independen, magang/praktik kerja, sistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik dan program-program lainnya.

Ada beberapa program yang telah berjalan sebelumnya yaitu Pertukaran Mahasiswa. Dengan adanya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka , maka program Pertukaran Mahasiswa ini mengalami sedikit perubahan dalam pelaksanaannya. Ditahun 2020 program pertukaran mahasiswa memiliki nama yaitu Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara (PERMATA). Pada tahun ini pertukaran mahasiswa diberi nama Pertukaran Mahasiswa Merdeka yang terbagi menjadi dua yaitu dalam negeri dan luar negeri.

Mahasiswa memiliki hak untuk dapat merasakan belajar diluar program studi. Seperti dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, mahasiswa dapat belajar diluar program studi namun program studi yang dituju masih memiliki lingkup yang sama dengan program studi asal. Dengan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka ini mahasiswa dapat belajar di Perguruan Tinggi lain dan dapat merasakan pengalaman lain serta dapat bertukar kebudayaan dengan berbagai daerah. Perguruan Tinggi asal diharapkan mampu dan bisa mengkonversi sebanyak 20 SKS yang ditempuh oleh mahasiswa. Didalam 20 SKS tersebut terdapat satu mata kuliah wajib yaitu Modul Nusantara yang memiliki 2 SKS. Dimana dalam Modul Nusantara ini nantinya mahasiswa akan dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang berbeda-beda program studi, universitas asal dan kebudayaan yang beragam. Diharapkan semua mahasiswa mampu mengetahui, beradaptasi dan melestarikan kebudayaan daerah masing-masing sambil mempelajari kebudayaan daerah lain diseluruh nusantara.

Disamping belajar diluar kampus , mahasiswa juga diharapkan dapat meningkatkan wawasan kebangsaan, rasa cinta terhadap tanah air, dan memahami dengan baik arti kebhinekaan dan toleransi. Mahasiswa akan memiliki pemahaman yang luas tentang keragaman budaya, adat istiadat, suku bangsa, bahasa dan berbagai potensi kekayaan sumber daya serta

potensi lainya yang dimiliki oleh bangsa dan negara. Hal ini hanya dapat dicapai melalui pertukaran mahasiswa antar kampus, antar wilayah, dan kepulauan, melalui kerja sama antar perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Untuk saat ini Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka hanya berlaku untuk perguruan tinggi. Untuk tingkat SD, SMP, maupun SMA masih memakai Kurikulum 2013. Hal ini mungkin merupakan dampak dari Pandemi Covid-19 yang membuat sistem pendidikan di Indonesia bisa dibilang belum stabil. Banyak sekolah yang masih melatih untuk dapat membiasakan diri dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang melanda seluruh negara.

Dalam mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka ini, mahasiswa bisa mendapatkan banyak pengalaman yang mungkin belum dapatkan sebelumnya. Selain itu, mahasiswa juga bisa belajar diluar program studi yang diambil serta mendapatkan banyak ilmu lainnya. Tak hanya itu, dengan mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, mahasiswa mendapatkan biaya potongan UKT, uang saku selama 4 bulan mengikuti.

Komponen Pembiayaan Program PMM

Komponen Biaya	Deskripsi	Sifat dan Besaran	Dokumen Pengajuan Pencairan	Dokumen Pendukung
Biaya hidup	Bantuan biaya hidup bulanan yang diberikan ke Mahasiswa	Bersifat lumpsum dengan besaran Rp.700.000,-jika dilakukan secara daring dan Rp.1.200.000,- bila dilakukan secara luring dikarenakan ditambah biaya akomodasi	Surat keterangan aktif mahasiswa setiap bulan. Surang keterangan kedatangan bila dilakukan secara luring	ST dan SK mahasiswa SPTJM

Komponen Biaya	Deskripsi	Sifat dan besaran
Potongan UKT	Bantuan biaya SPP kepada penerima program pertukaran mahasiswa merdeka.	-Bersifat at cost dengan besaran maksimal Rp.2.400.000,- jika dibawah maka menyesuaikan. -untuk penerima bidikmisi dari pemerintah pusat lainnya dengan komponen yang sama, tidak mendapatkan potongan UKT.

Pada hakikatnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengenalan dan penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap mahasiswa. Hasil kuisisioner dari google Formulir disebarakan melalui Whatsapp kepada Mahasiswa terutama peserta pertukaran mahasiswa. Serta digunakan sampel sebanyak 13 responden yang terdiri dari Mahasiswa berbagai perguruan tinggi diantaranya Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Universitas Negeri Gorontalo, STKIP PGRI Sumatera Barat, UNIMUDA Sorong, Universitas Muhammadiyah Kupanng, Universitas Bosowa, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Universitas Islam Riau. Berikut ini hasil kuisisioner melalui google formulir , setelah kuisisioner ini di sebar selama kurang lebih 3 hari terdapat 13 mahasiswa yang berkenaan mengisikuisisioner tersebut.

Dari hasil kuisisioner tersebut 76% telah mengikuti program kampus merdeka belajar berupa pertukaran mahasiswa. Sedangkan 24% sisanya belum mengikuti program kampus merdeka belajar namun mengikuti program pertukaran mahasiswa yang diselenggarakan oleh program studi. Sejumlah 69% responden mengaku konversi nilai yang menjadi hak mereka atas kontribusi pada program ini telah diberikan dan 31% sisanya mengaku belum menerima hak tersebut. Sedangkan pada implementasinya seluruh responden berpendapat bahwa pelaksanaannya sudah baik namun belum berjalan secara efektif dan optimal. Adapun alasan mereka berpendapat belum efektif karena kesulitan penerapannya yang dilaksanakan secara daring, ketidak sesuaian jenjang waktu Pendidikan yang seharusnya semester 3 namun pada

penerapannya mahasiswa menerima pembelajaran semester 5. Hal ini mengakibatkan ada beberapa mata kuliah yang terlewat dan kesulitan mahasiswa dalam penyesuaian diri.

Setiap implementasi program baru tentunya banyak rintangan yang harus dihadapi. Pada program kampus merdeka belajar inipun sebanyak 90% responden mengaku mengalami berbagai kendala. Kendala yang dialami yakni jaringan yang kurang stabil pada saat pembelajaran daring berlangsung, jam kuliah yang bertabrakan antara universitas asal dengan universitas tujuan pertukaran, dan kurangnya informasi serta koordinasi mahasiswa dengan mahasiswa lain sesama peserta pertukaran maupun mahasiswa dari universitas tujuan. Sedangkan 10% sisanya tidak mengalami kendala.

Seluruh mahasiswa mengatakan setuju berkaitan tentang kebijakan kampus merdeka yang tidak hanya memerdekakan mahasiswa dari ruang kuliah namun juga perlu merdeka dari rasa takut atas kritik atau kebebasan berpendapat. Selain bidang di atas, terkait pendanaan, 90% mahasiswa mengaku belum mendapatkan haknya dengan dugaan kendala seperti keterlambatan waktu pemrosesan dari kesepakatan awal yang menurut mereka adalah kesalahan fatal. Dengan adanya program pertukaran mahasiswa ini seluruh responden mengaku memudahkan mereka dalam belajar karena mendapatkan lebih banyak ilmu dan pengalaman. Berbagai kendala dihadapi mahasiswa, seperti soal kuota dan jaringan internet. Namun, secara umum persoalan yang mengemuka adalah masalah kesiapan belajar mandiri yang belum tercipta dengan baik.

Setelah semua program ini selesai mereka laksanakan diharapkan program ini menjadi lebih baik lagi dengan sistem yang lebih tertata

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan teori yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa, sebuah era revolusi industri 4.0 adalah era yang penuh dengan teknologi yang semakin meninggi, teknologi bisa menjadi teman juga bisa menjadi musuh. Sehingga dalam hal ini sebuah konsep yang dicetuskan oleh menteri pendidikan yakni bapak Nadiem Makarim adalah terkait dengan Konsep Kampus Merdeka Belajar. Dimana konsep kampus merdeka belajar ini memiliki empat pokok kebijakan merdeka belajar: kampus merdeka yakni: pembukaan program studi baru, sistem akreditasi perguruan tinggi, perguruan tinggi negeri badan hukum, hak belajar tiga semester. Pelayanan pemenuhan masa dan beban belajar sebagai hak belajar mahasiswa yaitu (1) Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengambil mata kuliah pada program studi sendiri, selama minimal 84 SKS. Yang merupakan mata kuliah inti yang wajib yang akan mendukung pemenuhan capaian pembelajaran dan profil Lulusan program studi (2) Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengambil mata kuliah di program studi lain di lingkungan UNCP, maksimal 20 Sks sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat mahasiswa kedepannya, dan (3) Mahasiswa diberi kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar diperguruan Lain dan Non PT melalui kegiatan Magang Usaha, Pertukaran Mahasiswa, KKN Tematik, Bakti Sosial dan Tugas Akhir. Maksimal 40 Sks.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Wina Sanjaya, M. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Prof. Dr. Nadiroh, M. P. (2020). *Merdeka Belajar : Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045*. Jakarta: UNJ PRESS.
- Prof. Mohamad Ansyar, P. (2015). *KURIKULUM : Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional*, 13-28.
- zunaidi, a., Fatmawatie, N., Natalina, S., & Mushlihin, I. (2021). Penguatan Pemahaman Dan Orientasi Kurikulum Kampus Merdeka Dalam Menyambut Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 1-7.